

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG EFEK MEROKOK DENGAN SIKAP SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Ida Untari<sup>a\*</sup>, Galuh Ayu Pramesti<sup>b</sup>

<sup>a, b</sup> Prodi DIII Keperawatan Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>a</sup>idauntari@yahoo.co.id

<sup>b</sup>galuh\_AP@yahoo.co.id

---

### Abstrak

Rokok dianggap bisa menjadi penghilang rasa penat dan stress untuk sebagian orang. Dan yang mengkhawatirkan, benda kecil yang satu ini bisa membuat para pelajar ketagihan layaknya narkoba. Dari wawancara tidak terstruktur tentang efek merokok bagi kesehatan. didapat data dari 5 siswa laki-laki SMP PGRI 1 Surakarta secara acak 3 siswa mengatakan sering merokok, 1 siswa mengatakan kadang-kadang merokok dan 1 orang mengatakan tidak merokok. Setelah peneliti menanyakan kembali tentang efek merokok 3 siswa mengatakan tahu dan 2 siswa mengatakan tidak tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dengan sikap siswa di SMP PGRI 1 Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi prediktif, melalui pendekatan cross-sectional dengan total sampling 30 siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi pearson product moment. Hasil penelitian didapatkan 16 siswa berpengetahuan baik (53,3 %), 9 siswa (30%) berpengetahuan cukup, 5 siswa (16,67%) berpengetahuan kurang. Sebanyak 20 siswa (66,67%) mempunyai sikap yang cukup baik. Uji korelasi diperoleh nilai rhitung - 0,098 dengan  $p=0,606$  pada signifikan 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dengan sikap siswa.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Efek merokok, Sikap siswa

### Abstract

Smoking is considered to be a sense of fatigue and stress reliever for some people. And alarming, this one little thing can make the students like drug addiction. From unstructured interviews about the effects of smoking on health. Data obtained from 5 boys Surakarta SMP PGRI 1 random three students said often smoked, one student said that sometimes smoke and one person said no smoking. After the researchers asked again about the effects of smoking three students said they knew and did not know the two students said. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge about the effects of smoking to health with the attitude of students in SMP PGRI 1 Surakarta. This study design using quantitative methods predictive correlation, through the cross-sectional sampling with a total of 30 students. Analysis of the data using the Pearson product moment correlation test. The result showed 16 students good knowledge (53.3%), 9 students (30%) are knowledgeable enough, five students (16.67%) less knowledgeable. A total of 20 students (66.67%) had a pretty good attitude. Correlation test values obtained rhitung - 0.098,  $p = 0.606$  at the 5% significance. The conclusion of this study is there is no relationship between the level of knowledge about the effects of smoking on the health of the students' attitudes.

**Keywords :** Knowledge, smoke effects, students' attitudes

---

## I. PENDAHULUAN

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh kemudian menghembuskan kembali keluar. Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang – orang disekitarnya (Levy, 2004).

Angka pandemi merokok diperkirakan sebesar 1,1 miliar, perokok dunia berumur 15 tahun keatas, sepertiga dari total penduduk dunia, 800 juta perokok berada di Negara berkembang dominan kaum lelaki (700 juta) terutama di Asia. Menjelang tahun 2020 kematian yang disebabkan oleh rokok akan meningkat sampai 10juta, dimana 70% terjadi di negara berkembang (Bustan,2002).

Organisasi kesehatan dunia (WHO), menyatakan tembakau membunuh lebih dari lima juta orang pertahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta sampai tahun 2020. dari jumlah keseluruhan 70% mencatat kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok tahun 2004 adalah 427.948 jiwa, berarti 1.172 jiwa perhari atau sekitarnya 22,5 persen dari total kematian di Indonesia (Bustan ,2007). Penelitian yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada tahun 2004, dari 2074 responden pelajar Indonesia usia 15-20 tahun, 43,9% mengaku pernah merokok. Sebanyak 11,8% pelajar pria dan 3,5% pelajar wanita menganggap rokok adalah teman, sementara 9,2% pelajar pria dan 2,4% pelajar wanita menganggap merokok akan membuat mereka terlihat lebih atraktif. (Amir,2007).

Pada tahun 2008 menunjukkan konsumsi rokok Indonesia sebesar 240 milyar batang meningkat tajam setelah tahun 2005 sebesar 214 milyar batang. Sedangkan berdasarkan jumlah perokok, Indonesia adalah Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah cina dan india, dimana jumlah perokok di cina 30 %, india 11,2 %, dan di Indonesia mencapai 4,8 %. Di Jawa Tengah prevalensi perokok umur lebih dari 15 tahun mencapai 34,3 % (Riskesdas, 2007). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang efek merokok dengan sikap siswa sekolah menengah pertama (SMP).

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Tingkatan Pengetahuan di dalam Domain Kognitif menurut Notoatmojo (2003) mempunyai 6 tingkatan, yaitu : 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, 2) Memahami (*comprehention*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau kondisi real sebenarnya dan dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, dan sebagainya dalam konteks dan situasi lain, 4) Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada ikatannya satu sama lain, 5) Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kemampuan untuk menjabarkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan menyusun formulasi baru, 6) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan jtififikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2005); 1) Faktor Internal seperti umur, pendidikan, pekerjaan. 2) Faktor Eksternal meliputi: Lingkungan, sosial budaya. Cara Memperoleh Pengetahuan menurut Notoatmojo (2010), cara memperoleh kebenaran pengetahuan dikelompokkan menjadi dua yakni: Cara kuno memperoleh pengetahuan: 1) cara coba salah (*trial and error*), 2) cara kekuasaan atau otoritas.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu *stimulus* atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap *stimulus* tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap *stimulus* social. sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan

*predisposisi* tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. (Effendi, 2010). Sikap juga dikatakan sebagai responden respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu. Respon *evaluative* berarti bahwa bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka yang kemudian mangkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap (Azwar, 2008).

Sikap terbentuk dari 3 komponen utama: komponen afektif, kognitif dan perilaku. Sikap terbentuk dari tingkah laku seseorang dan perilakunya, misal kita mau merokok tau bisa menolak merokok. Sikap kadang tidak selalu ekstrem kadang-kadang seseorang tidak dapat memutuskan apakah dia suka atau tidak suka kekuatan sikap tergantung dari banyak faktor, faktor yang terpenting adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap (Azwar, 2008).

## B. Rokok

Rokok merupakan salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 3.000 bahan kimiawi. unsur-unsur yang penting antara lain tar, nikotin, benzopryrin, metal-kloride, aseton, ammonia dan karbon monoksida (Bustan, 2007).

Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung menghisapnya. Perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menhisap rokok, tetapi menghisap asap rokok yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang merokok (Depkes RI, 2003)

Perilaku merokok merupakan fungsi lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor – faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan. Disebutkan juga bahwa merokok

pada tahap awal dilakukan dengan teman – teman (46%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%), dan orang tua (14%). Hal ini yang mendukung hasil penelitian Komasari dan Helmi yang menyebutkan bahwa ada 3 faktor penyebab merokok pada perempuan yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok, dan pengaruh teman sebaya (Komasari. dkk, 2008).

Tipe perokok dapat diklasifikasikan menjadi 3 menurut jumlah rokok yang dihisap, antara lain: 1) Perokok berat menghisap lebih dari 20 batang rokok dalam sehari, 2) Perokok sedang menghisap 10-20 batang rokok dalam sehari, 3) Perokok ringan menghisap kurang dari 10 batang rokok dalam sehari (Bustan, 2007).

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa seseorang merokok karena faktor sosio kultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat pendidikan (Levy, 2004). Kandungan Rokok adalah *Nikotin, Tar, Sianida, Benzene, Cadmium, Metanol* (alkohol kayu), *Asetile, Amonia, Formaldehida, Hidrogen sianida, Karbon monoksida.*

Efek merokok terhadap kesehatan antara lain pengaruh terhadap paru – paru, jantung, system reproduksi, otak, kesehatan jiwa, gangguan saraf, Mulut dan Gigi, Kulit, Tulang, Perut.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi prediktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pendidikan di SMP PGRI Surakarta yang duduk di bangku kelas VIII dengan jumlah siswa 30 siswa dengan teknik sampling *total sampling* sejumlah 30 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk skala likert untuk tingkat pengetahuan siswa dan chek list untuk mengukur sikap siswa.

Analisa korelasi menggunakan *pearson product moment* pada signifikan 5%.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Diskriptif dari tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan tersaji dalam table berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	9	30,00
Kurang	5	16,67
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan variasi tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dimana mayoritas tingkat pengetahuan baik ada 16 siswa (53,3 %).

Diskriptif dari sikap siswa terhadap efek merokok tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.  
Data Silang Antara Pengetahuan Efek Merokok Dan Sikap Siswa SMP PGRI 1 Surakarta

No	Sikap siswa	Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	kurang	
1.	Baik	5	3	3	11
2.	Cukup	10	7	2	19
3.	Kurang	0	0	0	0
	Total	15	10	5	30

Hasil uji hipotesis diketahui nilai  $r = -0,098$  yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dengan sikap.

##### B. Hasil Dan Pembahasan

Tingkat pengetahuan siswa tentang efek merokok bagi kesehatan dengan tingkat pengetahuan baik 16 siswa (63,33%), cukup yaitu sebanyak 9 siswa (30,00%) dan kurang 5 siswa (16,7%). Artinya siswa di SMP PGRI 1 Surakarta sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang bagus tentang efek merokok bagi kesehatan, namun juga masih ada siswa berpengetahuan kurang 5 siswa (16,7%). Hal ini perlu diadakan bimbingan lagi sehingga diharapkan mereka mempunyai

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Merokok

Sikap merokok	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	33,3
Cukup baik	20	66,67
Kurang baik	0	0
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan sikap siswa bervariasi dengan mayoritas cukup baik 20 siswa (66,67 %).

Hubungan antara pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dengan sikap merokok : siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 15 siswa didistribusikan sebanyak 5 siswa mempunyai sikap cukup dan 10 siswa mempunyai sikap baik, siswa dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 siswa didistribusikan sebanyak 7 siswa mempunyai sikap cukup dan 3 siswa mempunyai sikap baik, siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 siswa didistribusikan sebanyak 2 siswa mempunyai sikap cukup dan 3 siswa mempunyai sikap baik.

tingkat pengetahuan yang baik. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan yang dicapai hanya sampai pada paham saja yaitu siswa menjelaskan secara benar tentang rokok dan bahayanya sehingga dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan tingkat pengetahuan sampai tahap evaluasi yang lebih kompleks.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekamto (2005) tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah masyarakat perkotaan yang memiliki informasi yang lebih luas. Peran lingkungan baik dari keluarga maupun lingkungan luar sangat berpengaruh pada perkembangan remaja, masa remaja adalah masa pencarian diri, jika pada masa transisi ini tidak dibekali dengan pendidikan yang baik serta didukung lingkungan yang sehat maka sangat besar sekali pengaruhnya dalam membangun karakter dari remaja tersebut SMP PGRI 1 Surakarta termasuk masyarakat perkotaan yang memiliki informasi yang lebih luas melalui Internet, Koran, Televisi dan media informasi lainnya.

Sikap siswa menunjukkan 10 siswa (33,33%) mempunyai sikap baik terhadap kebiasaan merokok dan 20 siswa (66,67%) mempunyai sikap cukup baik terhadap merokok. Artinya siswa SMP PGRI 1 Surakarta mempunyai sikap yang baik terhadap merokok kebiasaan merokok dapat mengganggu kesehatan. Namun dalam penelitian ini didapat selisih antara sikap yang baik dan cukup baik sangat jauh, sehingga perlu diadakan bimbingan untuk mengubah sikap terhadap merokok.

Gambaran hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran dari faktor-faktor yang disampaikan oleh Azwar (2008), sikap responden berimbang antara respon sikap yang baik dan tidak baik, beragamnya informasi dari media massa, pengaruh kebudayaan dan lembaga pendidikan turut berpengaruh dalam pembentukan siswa. Sebagian besar siswa di SMP PGRI 1 Surakarta mempunyai sikap yang positif terhadap merokok artinya mereka tidak ikut merokok karena mereka sadar betul bahaya dari merokok bagi kesehatan mereka.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Merokok bagi Kesehatan dengan Sikap Siswa dengan nilai  $r$  hitung = -0,098 dan nilai  $p = 0.06$  artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dengan sikap. Hubungan antara pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dengan sikap merokok : siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 15 siswa didistribusikan sebanyak 5 siswa mempunyai

sikap cukup dan 10 siswa mempunyai sikap baik, siswa dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 siswa didistribusikan sebanyak 7 siswa mempunyai sikap cukup dan 3 siswa mempunyai sikap baik, siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 siswa didistribusikan sebanyak 2 siswa mempunyai sikap cukup dan 3 siswa mempunyai sikap baik. Hal ini terjadi bahwa sikap siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain pengetahuan. Yaitu faktor orang tua apabila orang tua yang perokok berat maka tidak menutup kemungkinan anak akan meniru perbuatan orang tuannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes RI (2010) tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh kepribadian dan pengaruh iklan.

## V. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang efek merokok bagi kesehatan dalam kategori baik 16 siswa. Sikap siswa terhadap efek merokok bagi kesehatan 20 siswa mempunyai sikap yang cukup baik. Tidak ada hubungan tentang pengetahuan efek merokok bagi kesehatan dengan sikap siswa di SMP PGRI 1 Surakarta. Saran untuk sekolah untuk lebih mengawasi siswa dan memberikan sanksi yang tegas terhadap pelajar yang ketahuan rokok di lingkungan sekolah, selain itu sekolah perlu mengadakan upaya edukasi, sosialisasi “ anti rokok “ yang lebih kreatif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2007). *Selamatkan Anak-anak dari Bahaya Rokok*. <http://www.mediaindonesia.com/kirim/2008/05/5151/164/15/selamatkan-anak-anak-dari-bahaya-rokok.html>. Diakses tanggal 3 Desember 2012
- Azwar. (2008). *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*. Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bustan M. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Edisi kedua. Jakarta : Rineka Cipta.

- Depkes RI, (2003). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Effendy, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek Keperawatan* .Jakarta : Salemba Medika.
- Komasari, D. (2008). *Perilaku Perokok Anak Remaja*. Jakarta : Salemba Medika.
- Levy, Aula. (2004). *Stop Merokok Jogjakarta* : Gara Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatdmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2007). *Rekam Medis Puskesmas Simo. Buku Laporan Penyakit Tidak Menular*.
- Soekamto. (2005). *Sikap dan Perilaku Merokok Anak Sekolah*. Jakarta : Salemba Medik